

PENGARUH SALES GROWTH (SG), CURRENT RATIO (CR), PRICE TO BOOK VALUE (DER), TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO), RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV)

(Studi Pada PT Indofarma Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2019)

Yoyo Sudaryo¹, Dyah Purnamasari², Nunung Ayu Sofiati (Efi)³, Astrin Kusumawardani⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun, Fakultas Ekonomi, Jl. Soekarno-Hatta No.448, Bandung 40266, Indonesia

²Universitas Widyatama, Fakultas Ekonomi, Jl. Cikutra No.204A, Bandung 40125, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun. Fakultas Ekonomi, Jl. Soekarno-Hatta No.448, Bandung 40266, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun. Fakultas Ekonomi, Jl. Soekarno-Hatta No.448, Bandung 40266, Indonesia

Korespondensi:
y.sudaryo@yahoo.co.id

ABSTRACT: Investors' consideration in investing, one of which is a high Company Value, where the value of one company is measured by Price to Book Value (PBV). Likewise, PT Indofarma Tbk, a company that was the subject of research, in the 2012-2019 period, the value of the company tended to increase, which was thought to be caused by Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Price to Book Value (DER) variables, Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA). The purpose of this study was to determine the Effect of Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Price to Book Value (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA) to Price to Book Value (PBV). The method used is descriptive and verification methods. With secondary data type sourced from www.idx.co.id. Analysis techniques used to answer the problem formulation of Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Price to Book Value (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA) and Price to Book Value (PBV) using descriptive analysis and correlation analysis (R). The results showed that: 1) Average PBV value 8.33 times, 2) Average value of SG 5.13%, 3) Average value of CR 140.94%, 4) Average value of 127.73% DER, 5) Average value average TATO 1.14%, 6) Average ROA value of 0.14%. Based on a partial verification analysis 7) SG has a negative and not significant effect on PBV with a correlation value of -0.563, 8) CR has a negative and insignificant effect on PBV with a correlation value of -0,660, 9) DER has no significant positive effect on PBV with a correlation value of 0.141, 10) TATO has a significant negative effect on PBV with a correlation value of -0.233, 11) ROA has no significant positive effect on PBV with a correlation value of 0.055. Based on simultaneous verification analysis 12) Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Price to Book Value (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA) have a not significant positive effect on Price to Book Value (PBV) with a correlation value of 0.643.

Keywords: Price to Book Value (PBV), Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Price to Book Value (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA)

ABSTRAK: Pertimbangan investor dalam melakukan investasi, salah satunya adalah Nilai Perusahaan yang tinggi, dimana nilai perusahaan yang salah satunya diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Demikian pula dengan PT Indofarma Tbk perusahaan yang menjadi subjek penelitian dimana pada periode 2012-2019 nilai perusahaannya cenderung meningkat yang diduga disebabkan oleh variabel *Sales*

Growth (SG), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA)* terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan jenis data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah *Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA)* dan *Price to Book Value (PBV)* menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi (R).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **1)** Nilai Rata-rata PBV 8.33 Kali, **2)** Nilai Rata-rata SG 5.13%, **3)** Nilai Rata-rata CR 140.94%, **4)** Nilai Rata-rata DER 127.73%, **5)** Nilai Rata-rata TATO 1.14%, **6)** Nilai Rata-rata ROA 0.14%. Berdasarkan analisis verifikatif secara parsial **7)** SG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV dengan nilai korelasi -0,563, **8)** CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV dengan nilai korelasi -0,660, **9)** DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV dengan nilai korelasi 0,141, **10)** TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV dengan nilai korelasi -0,233, **11)** ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV dengan nilai korelasi 0,055. Berdasarkan analisis verifikatif secara simultan **12)** *Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price to Book Value (PBV)* dengan nilai korelasi 0,643.

Kata Kunci: *Price to Book Value (PBV), Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perusahaan melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara dan menimbulkan persaingan ketat antara perusahaan. Persaingan bisnis di Indonesia telah menunjukkan kemajuan dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Optimalisasi nilai perusahaan merupakan hal penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor.

Dalam menjalankan perusahaan menuju perusahaan yang bernilai, pihak manajemen harus cermat dalam mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik itu faktor internal atau faktor eksternal dari perusahaan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Misalnya keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1999 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham, mengakibatkan turunnya nilai perusahaan yang telah go public.

Untuk menilai baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan. Rasio - rasio keuangan tersebut seperti Rasio Pertumbuhan yang diukur dengan *Sales Growth*, Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Leverage Rasio yang diukur dengan *Price to Book Value*, Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Price to Book Value*, Rasio Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan *Price to Book Value*.

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, kemudian mendorong harga saham naik. Menurut Prayitno (2009:31) dalam Sari dan Febriyani (2017:35) PBV adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan nilai buku perusahaan dengan harga pasar saat ini. Nilai buku adalah

istilah akuntansi yang menunjukkan bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham, dengan kata lain, total asset berwujud perusahaan dikurangi total kewajibannya.

Sales Growth (SG) Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), earning after tax (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham. Menurut Fahmi (2017:137)

Menurut Fahmi (2017:121) *Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya pada saat jatuh tempo. Menurut Subramanyam dan John Wild di dalam (Fahmi, 2017:121-122) alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk:

1. Mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risiko. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada asset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.
3. Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokkan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Price to Book Value (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. (Fahmi, 2017:128). Sedangkan menurut Prihadi (2011:163) *Price to Book Value* (DER) adalah perbandingan antara utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. *Price to Book Value* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2013: 151).

Total Asset Turnover (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang merupakan hasil bagi dari penjualan dengan total asset. Total assets turnover merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu. Misran dan Chabachib (2017:22).

Pengukuran Profitabilitas akan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), dimana ROA merupakan salah satu rasio Profitabilitas. Analisis laporan keuangan rasio ini paling sering disorot karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Brigham dan Houston (2017:54) mengemukakan pengembalian atas total aset (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan bunga yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aset. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian perusahaan dari investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh asset atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 10 perusahaan farmasi yaitu PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Schering Plough Indonesia Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia-Saham Biasa atau PT SQBI Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk Saham Preferen, dan PT Tempo Scan Pasific Tbk. Dari beberapa perusahaan manufaktur sektor farmasi yang tercantum di BEI penulis mengambil penelitian pada PT Indofarma Tbk.

PT Indofarma (Persero) Tbk, atau "Perseroan", berawal dari tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha Perseroan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, Perseroan kembali diambil alih oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan.

Peran Perseroan dalam bidang farmasi dan kesehatan semakin penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat. Pada tanggal 11 Juli 1981 status Perseroan berubah menjadi

badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996.

Pada tahun 2000, Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus memperbaruinya secara berkala. Di tahun yang sama, Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) melalui prosentase kepemilikan sebesar 99,999%. Hingga 31 Desember 2016, IGM memiliki 34 kantor cabang. IGM juga telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007.

Pada tanggal 17 April 2001 Perseroan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang saat ini telah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "INAF" yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk. Saat ini, Perseroan telah memiliki 253 persetujuan izin edar obat yang terdiri dari kategori Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, serta alat kesehatan.

Di tahun 2012, Perseroan mendorong salah satu profit center-nya melalui kebijakan komersialisasi unit usaha Indomach sebagai produsen mesin pabrik farmasi. Guna mendukung upaya pengembangan produk, Perseroan memiliki Entitas Anak kepemilikan tidak langsung melalui IGM, yaitu PT Farmalab Indoutama yang didirikan pada tahun 2013 untuk melaksanakan kegiatan di bidang Laboratorium pengujian Ekuivalensi dan Klinis.

Perseroan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berdiri atas proses nasionalisasi aset usaha di sekitaran tahun 1950-an. Dalam aspek hukum Indonesia, Perseroan dibentuk pada 11 Juli 1981 dengan nama Indonesia Farma, yang disingkat menjadi Indofarma. Sejak saat itu, Perseroan tidak pernah mengalami perubahan nama. Sesuai Anggaran Dasar, nama Perseroan adalah PT Indonesia Farma (Persero) Tbk, yang disingkat menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk.

Perseroan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha industri farmasi. Sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar, maksud dan tujuan didirikannya Perseroan adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi, berdaya saing kuat, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berikut adalah data perhitungan (PBV) *Price to Book Value*, (SG) *Sales Growth*, (CR) *Current Ratio*, (DER) *Price to Book Value*, (TATO) *Price to Book Value*, (ROA) *Return On Asset* terhadap PT. Indofarma Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 1.1 Price to Book Value PT Indofarma Tbk. Tahun 2012 – 2019

No	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	PBV (x)	0.80	0.83	1.57	0.80	1.86	0.88	25.19	34.73

Sumber: *Annual Report* (Data diolah sendiri)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, nilai perusahaan yang di hitung dari *Price to Book Value* (PBV) PT Indofarma Tbk dari tahun 2012-2019, menunjukkan rata-rata yang mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi oleh beberapa pengaruh yang menyebabkan penurunan dan kenaikan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (DER), *Price to Book Value* (TATO), *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.2
Sales Growth, Current Ratio, Price to Book Value, Price to Book Value, Return On Asset

PT Indofarma Tbk. Tahun 2012 – 2019

No	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	SG(%)	-6,86	14.84	-3.94	15.70	3.29	17.41	3.26	-2.59
2	CR(%)	155.23	153.79	210.25	126.48	130.36	126.15	121.08	104.20
3	DER(%)	135.8	83	82.84	119.11	110.88	158.76	139.97	191.55
4	TATO(%)	1.43	1.3	0.97	1.03	1.11	1.06	1.21	1.07
5	ROA(%)	1.71	3.31	3.78	-4.87	0.59	0.92	-1.25	-3.02

Sumber: *Annual Report* (Data diolah sendiri)

Berdasarkan Tabel 1.2 *Sales Growth, Current Ratio, Price to Book Value, Price to Book Value, Return On Asset* PT Indofarma Tbk. Tahun 2012 – 2019 menunjukkan dalam 8 tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Return On Asset PT Indofarma Tbk mengalami fluktuasi, pada Tahun 2017-2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan 0.92%, 1.25%, -3.03%. Profit yang tinggi dalam suatu perusahaan diindikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik hal tersebut akan berdampak pada naiknya harga saham sehingga dapat meningkatkan juga nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Astutik (2017) bahwa Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Berbeda dengan penelitian Rakasiwi dkk, (2017) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fluktuasi perkembangan (PBV) *Price to Book Value*, yang dipengaruhi oleh (SG) *Sales Growth*, (CR) *Current Ratio*, (DER) *Price to Book Value*, (TATO) *Price to Book Value*, (ROA) *Return On Asset* terhadap PT. Indofarma Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 menjadi fenomena pengambilan judul penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Price to Book Value* (PBV) pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.
2. Bagaimana *Sales Growth* (SG) pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.
3. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.
4. Bagaimana *Price to Book Value* (DER) pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.
5. Bagaimana *Price to Book Value* (TATO) pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.
6. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.
7. Seberapa besar pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Price to Book Value* pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.
8. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.
9. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* (DER) terhadap *Price to Book Value* pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.
10. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* (TATO) terhadap *Price to Book Value* pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.
11. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.
12. Seberapa besar pengaruh rasio *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (DER), *Price to Book Value* (TATO), *Return On Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif.

Metode Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014:2) adalah “penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya”.

Menurut Sugiyono (2014:14) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Adapun metode verifikatif menurut Hasan (2008: 20) adalah “metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang ada sebelumnya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variable

1. Analisis Regresi Berganda

Koefisien regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antara *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berikut ini merupakan hasil regresi berganda dengan pengolahan data SPSS 24.

Tabel 1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.987	133.147		.511	.660
	SG	-.795	.829	-.563	-.959	.439
	CR	-.275	.457	-.660	-.602	.608
	DER	.052	.296	.141	.175	.877
	TATO	-20.461	46.685	-.233	-.438	.704
	ROA	.248	3.379	.055	.074	.948

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 67.987 - 0.795X_1 - 0.275X_2 + 0.052X_3 - 20.461X_4 + 0.248X_5$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 67.987Kali berarti bahwa *Price to Book Value* (PBV) akan konstan sebesar 67.987Kali satuan jika tidak ada pengaruh *Sales Growth* (SG)(X1), *Current Ratio* (CR)(X2), *Price to Book Value* (DER)(X3), *Total Assets Turn Over* (TATO)(X4) dan *Return On Assets* (ROA)(X5).
2. Nilai koefisien regresi variabel *Sales Growth* (SG) menunjukkan sebesar -0,795% artinya apabila variabel *Sales Growth* (SG) mengalami penurunan satu satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) dianggap konstan (bernilai 0), maka akan meningkatkan variabel dependen yaitu variabel *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0,795%
3. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan sebesar -0,275% artinya apabila variabel *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen yaitu variabel *Sales Growth* (SG), *Price to Book Value* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,275%.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Price to Book Value* (DER) menunjukkan sebesar 0,052% artinya apabila variabel *Price to Book Value* (DER) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan

- variabel independen yaitu variabel *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,052%.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan sebesar -20.461% artinya apabila variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen yaitu variabel *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 20.461%.
 6. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan sebesar 0,248% artinya apabila variabel *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen yaitu variabel *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,248%.

2. Analisis Koefisiensi Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungi antara variabel atau ditunjukkan dengan nilai *r*. Untuk mengetahui nilai *r* maka dapat dihitung terlebih dahulu yaitu koefisien *Sales Growth* (SG) dengan *Price to Book Value* (PBV), koefisien korelasi *Current Ratio* (CR) dengan *Price to Book Value* (PBV), koefisien korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Price to Book Value* (PBV), koefisien korelasi *Total Assets Turn Over* (TATO) dengan *Price to Book Value* (PBV), koefisien korelasi *Return On Assets* (ROA) dengan *Price to Book Value* (PBV) serta *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) dengan *Price to Book Value* (PBV) menggunakan rumus *product moment*.

Tabel 1.4
Hasil Analisis Korelasi Parsial
Correlations

		SG	CR	DER	TATO	ROA	PBV
SG	Pearson Correlation	1	-.304	-.127	-.198	-.188	-.344
	Sig. (2-tailed)		.464	.764	.639	.655	.404
	N	8	8	8	8	8	8
CR	Pearson Correlation	-.304	1	-.745*	-.037	.748*	-.544
	Sig. (2-tailed)	.464		.034	.931	.033	.163
	N	8	8	8	8	8	8
DER	Pearson Correlation	-.127	-.745*	1	-.045	-.577	.684
	Sig. (2-tailed)	.764	.034		.915	.134	.062
	N	8	8	8	8	8	8
TATO	Pearson Correlation	-.198	-.037	-.045	1	.289	-.087
	Sig. (2-tailed)	.639	.931	.915		.488	.837
	N	8	8	8	8	8	8
ROA	Pearson Correlation	-.188	.748*	-.577	.289	1	-.481
	Sig. (2-tailed)	.655	.033	.134	.488		.227
	N	8	8	8	8	8	8
PBV	Pearson Correlation	-.344	-.544	.684	-.087	-.481	1
	Sig. (2-tailed)	.404	.163	.062	.837	.227	
	N	8	8	8	8	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah diketahui nilai *r*, selanjutnya dihitung korelasi berganda (R). Berikut hasil pengujian koefisien korelasi berganda dengan SPSS versi 24:

Tabel 1.5
Hasil Analisis Korelasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	-.249	15.19593	1.552

a. Predictors : (Constans) : ROA, SG, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Pengolahan data SPSS 24

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa:

1. Korelasi antara *Sales Growth* (SG) dengan *Price to Book Value* (PBV) secara parsial adalah sebesar -0,344. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,20-0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi penurunan *Sales Growth* (SG), dapat menurunkan *Price to Book Value* (PBV).
2. Korelasi antara *Current Ratio* (CR) dengan *Price to Book Value* (PBV) secara parsial adalah sebesar -0,544. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40-0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Current Ratio* (CR) dapat menurunkan *Price to Book Value* (PBV).
3. Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Price to Book Value* (PBV) secara parsial adalah sebesar 0,684. Berdasarkan kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat meningkatkan *Price to Book Value* (PBV).
4. Korelasi antara *Total Assets Turn Over* (TATO) dengan *Price to Book Value* (PBV) secara parsial adalah sebesar -0,087. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,00-0,199 mempunyai hubungan yang sangat rendah. Karena hasilnya negatif maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Total Assets Turn Over* (TATO) dapat menurunkan *Price to Book Value* (PBV).
5. Korelasi antara *Return On Assets* (ROA) dengan *Price to Book Value* (PBV) secara parsial adalah sebesar -0,481. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40-0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan *Price to Book Value* (PBV).
6. Korelasi antara *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 0,802. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan *Price to Book Value* (PBV).

3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persen (%). Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi dengan SPSS 24:

Tabel 1.6
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	-.249	15.19593

a. Predictors : (Constans) : ROA, SG, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Pengolahan data SPSS 24

Dari tabel diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,643. Nilai *R Squaer* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai $KD = 0,643$ (64,3%). Artinya, *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) sebesar 64,3%, sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor lain

4. Uji Hipotesis

4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Kriteria untuk uji t adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Pengujian Hipotesis penelitian ini terdiri dari lima hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

H_a : Terdapat pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Tabel 1.7

Pengujian Hipotesis Secara Parsial *Sales Growth* (SG) terhadap *Price to Book Value* (PBV) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.987	133.147		.511	.660
	SG	-.795	.829	-.563	-.959	.439

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,439 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial *Sales Growth* (SG) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

H_a : Terdapat pengaruh nilai *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Tabel 1.8

Pengujian Hipotesis Secara Parsial *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.987	133.147		.511	.660
	CR	-.275	.457	-.660	-.602	.608

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,608 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019.

Hipotesis 3

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

H_a : Terdapat pengaruh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Tabel 1.9
Pengujian Hipotesis Secara Parsial *Debt to Equity Ratio* (DER)
terhadap *Price to Book Value* (PBV)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.987	133.147		.511	.660
	DER	.052	.296	.141	.175	.877

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} dengan tingkat signifikansi sebesar 0.877 lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT indofarma Tbk. Periode 2012-2019.

Hipotesis 4

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

H_a : Terdapat pengaruh nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Tabel 1.10
Pengujian Hipotesis Secara Parsial *Total Assets Turn Over* (TATO)
terhadap *Price to Book Value* (PBV)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.987	133.147		.511	.660
	TATO	-20.461	46.685	-.233	-.438	.704

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} dengan tingkat signifikansi sebesar 0.704 lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Indofarma Tbk. Periode 2012-2019.

Hipotesis 5

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

H_a : Terdapat pengaruh nilai *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Tabel 1.11
Pengujian Hipotesis Secara Parsial *Return on Assets* (ROA) terhadap
***Price to Book Value* (PBV)**
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.987	133.147		.511	.660
	ROA	.248	3.379	.055	.074	.948

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Pengolahan data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,948 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Artinya secara parsial *Return On Assets* (ROA) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT Indofarma Tbk. Periode 2012-2019.

4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:88). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Price to Book Value* (PBV), maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Berikut hasil uji secara simultan.

Tabel 1.12
Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	832.130	5	166.426	.721	.668 ^b
	Residual	461.833	2	230.916		
	Total	1293.962	7			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO, SG, DER, CR

Sumber: Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikan 0,668 lebih besar dari 0,05. Artinya, *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan pada PT Indofarma Tbk. periode 2012-2019 mengenai pengaruh *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) baik secara parsial maupun simultan, maka penulis menarik kesimpulan untuk menjawab apa yang ditanyakan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. *Price to Book Value* (PBV) PT Indofarma Tbk rata-rata sebesar 8,33Kali. *Price to Book Value* (PBV) maksimum terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 34,73Kali dan nilai minimum *Price to Book Value* (PBV) terjadi pada tahun 2012-2015 yaitu sebesar 0,80Kali.
2. *Sales Growth* (SG) pada tahun 2012-2019 rata-rata sebesar 5,13%. Nilai maksimum *Sales Growth* (SG) terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 17,41%. Dan nilai minimum *Sales Growth* (SG) terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar -6,86%.
3. *Current Ratio* (CR) pada tahun 2012-2019 rata-rata berada pada angka 140,20%, *Current Ratio* (CR) maksimum terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 210,25%. *Current Ratio* (CR) minimum terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 104,20%.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012-2019 rata-rata berada pada angka 127,73%, *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 191,55%. *Debt to Equity Ratio* (DER) minimum terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 82,84%.
5. *Total Assets Turn Over* (TATO) pada tahun 2012-2019 rata-rata berada pada angka 1,14%, *Total Assets Turn Over* (TATO) maksimum terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,43%. *Total Assets Turn Over* (TATO) minimum terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,97%. *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2012-2019 rata-rata berada pada angka 0,14%, *Return on Asset* (ROA) maksimum terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,78%. *Return on Asset* (ROA) minimum terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -4,87%.

6. *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Besar pengaruh antara variabel *Sales Growth* (SG) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar -0,563 dan Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Sales Growth* (SG) dapat menurunkan *Price to Book Value* (PBV).
7. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Besar pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar -0,660. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Current Ratio* (CR) dapat menurunkan *Price to Book Value* (PBV).
8. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Besar pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0.141 Karena hasilnya positif, maka disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menaikkan *Price to Book Value* (PBV).
9. *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Besar pengaruh antara variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar -0,233. Karena hasilnya positif, maka disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Total Assets Turn Over* (TATO) dapat menaikkan *Price to Book Value* (PBV).
10. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Besar pengaruh antara variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,055 Karena hasilnya positif, maka disimpulkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Return on Asset* (ROA) dapat menaikkan *Price to Book Value* (PBV).
11. *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Dengan besar pengaruh sebesar 0,643. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan *Price to Book Value* (PBV).
12. *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Dengan besar pengaruh sebesar 0,643. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi *Sales Growth* (SG), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan *Price to Book Value* (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arifin, Johar. (2017). SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2017). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, Iqbal (2012). Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatno, Duwi. (2017). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media Santoso, Singgih. (2012). Panduan Lengkap SPSS Versi 24. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumber Jurnal:

- Misran, Medy dan Chabachib. (2017). Analisis Pengaruh DER Cr Dan Tato Terhadap PBV Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada BEI Tahun (2011 – 2014). *Diponegoro Journal of Management* Vol 6. Nomor 1.
- Rakasiwi dkk (2017), Pengaruh Eps, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, *Sales Growth* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2015 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang
- Sari dan Febriyani. (2017). Pengaruh *Return On Assets*, Return On Equity dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Manajemen* Volume 2. Nomor 1, Januari 2017. ISSN: 2089-6832
- Sudaryo, Yoyo, dan Sari. (2012). Pengaruh *Price to Book Value* (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2012. Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun.

Peraturan Pemerintah:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 1995 Tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Indonesia Farma Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)

Sumber Internet:

- Bursa Efek Indonesia. (2017). Laporan Keuangan Tahunan. diambil dari situs www.idx.co.id. 25 Oktober 2018, 10.45 AM
- www.sahamok.com
- <https://indofarma.id/financial-updates/> 22 januari 2019, 7.45 AM
- <https://indofarma.id/sejarah/> 22 januari 2019, 7.45 AM
- <https://id.wikihow.com/Menghitung-Rasio-Pertumbuhan> 22 januari 2019, 7.45 AM